

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 156/PMK.07/2019 merupakan program bantuan yang berasal dari anggaran desa untuk diberikan kepada masyarakat miskin di desa. Tujuan dari program BLT untuk memberikan bantuan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa yang kurang mampu dan belum menerima bantuan dari pusat.[1] Kriteria penerima Bantuan Langsung Tunai dari peraturan perundang-undangan meliputi ketentuan : 1) WNI, 2) Warga miskin yang belum terdata penerima bantuan BLT atau program bantuan pemerintah yang lain, 3) Warga yang memiliki anggota keluarga yang cenderung mengalami penyakit menahun atau kronis. Desa Tamanarum merupakan salah satu desa pelaksana program BLT Dana Desa kepada Masyarakat yang tidak mampu secara ekonomi, berpenghasilan rendah, memiliki jumlah tanggungan yang banyak, dan bangunan rumah yang kurang layak. Berdasarkan wawancara kepada perangkat desa Bapak Darwanto bantuan BLT Dana Desa memiliki besaran stimulus atau bantuan sebesar Rp. 600.000 per keluarga. Penyaluran BLT-DD dilakukan setiap bulan dengan menggunakan metode tunai, yang berarti bantuan diberikan dalam bentuk uang tunai.

Permasalahan yang ada di Pemerintahan Desa Tamanarum Kabupaten Magetan setelah melakukan observasi, Penulis menemukan bahwa beberapa orang di antaranya mengadukan permasalahan mereka ke desa, bahwa mereka merupakan warga yang tidak mampu namun tidak mendapatkan bantuan. Selain itu, dalam menentukan keputusan penerima bantuan masih menggunakan perhitungan dan pendataan secara manual. Pelaksanaan pemilihan secara manual menyebabkan kesalahan dan ketidakakuratan dalam penerimaan bantuan sosial,

sehingga bantuan tersebut tidak tepat sasaran kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkannya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya data yang tersedia di pemerintah desa, sehingga sulit untuk memprediksi dengan tepat siapa yang sebenarnya layak menerima bantuan. Beberapa kriteria untuk penerima bantuan juga kurang diperhatikan oleh pemerintah desa. Selain merugikan masyarakat, kejadian semacam ini juga berdampak negatif bagi pemerintah desa karena dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Sehingga perlu dibuat suatu aplikasi yang dapat menunjukkan transparansi perhitungan warga yang berhak mendapatkan bantuan menggunakan sistem pendukung keputusan.

Penelitian ini merujuk pada studi sebelumnya yang dilakukan oleh Lady Ramadhani dan Yuliani Puji Astuti (2020) dengan judul "Penentuan Penerima Bantuan Raskin Menggunakan Metode Electre (Studi Kasus RT 05 RW 17 Kelurahan Petemon Kecamatan Sawahan Kota Surabaya)", hasil dari penentuan penerimaan bantuan menggunakan metode Electre menunjukkan bahwa penentuan penyaluran bantuan raskin diimplementasikan dengan memperhitungkan persyaratan atau kriteria tertentu dan perbandingan nilai alternatif. Metode Electre berlangsung secara objektif karena tidak memerlukan pengetahuan tentang struktur internal atau kode sumber alternatif yang dievaluasi.[2]

Metode Electre, yang berdasarkan konsep Outranking, adalah suatu pendekatan dalam pengambilan keputusan multikriteria yang melibatkan perbandingan berpasangan dari alternatif-alternatif berdasarkan setiap kriteria yang relevan. Dengan demikian, Electre memungkinkan untuk membandingkan alternatif-alternatif tersebut mengacu pada kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, dengan demikian memungkinkan untuk menentukan urutan pilihan terbaik berdasarkan penilaian kriteria yang ada.[3] Tahapan pembuatan metode *Electre* meliputi 1) Menentukan matriks keputusan dan menentukan kriteria

yang dipakai, 2) Memberikan bobot pada setiap kriteria menggunakan skala 1- 5, 3) Menghitung matriks normalisasi terbobot, 4) Menentukan himpunan *concordance* dan *discordance*, 5) Menentukan nilai *threshold* pada himpunan *concordance* dan *discordance*, 6) Menentukan matriks *agreegate* dengan cara mengalikan hasil dari matriks *discordance* kemudian akan terlihat alternatif terbaik yang terpilih dengan cara perankingan. Metode *Electre (Elimination And Choice Translaion Reality)* dipilih untuk membantu perangkat desa dalam memilih calon penerima bantuan secara tepat berdasarkan perhitungan dengan membangun sistem serta mengimplementasikan metode *Electre* ke dalam sistem, dimana terdapat beberapa kriteria yang diolah sehingga diperoleh suatu data dimana data tersebut nanti akan dibandingkan dari data hasil perhitungan sistem dengan data dari hasil perhitungan perangkat Desa Tamanarum.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Penerapan Algoritma *Electre* Sebagai Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa (Studi Di Desa Tamanarum Kecamatan Parang)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah untuk menerapkan algoritma *electre* pada sistem pendukung keputusan untuk menentukan penerima dan non-penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Desa Tamanarum Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui penerapan algoritma *electre* pada sistem pendukung keputusan untuk menentukan penerimaan Bantuan

Langsung Tunai Dana Desa di Desa Tamanarum Kecamatan Parang
Kabupaten Magetan.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Menerapkan Algoritma *Electre (Elimination and Choice Translation Reality)* untuk melakukan klasifikasi data masyarakat Desa Tamanarum, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan.
2. Menggunakan PHP dan MySQL untuk menyimpan data
3. Cara perhitungan data menggunakan data dari kantor Desa Tamanarum untuk menentukan warga yang berhak menerima dan tidak berhak menerima bantuan langsung tunai dana desa.
4. Sistem dibuat untuk mengelola data penerima BLT di Desa Tamanarum, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan.
5. Kriteria yang digunakan dalam menentukan penerimaan bantuan berdasarkan Penghasilan, Pekerjaan, Jumlah Tanggungan, Luas Lantai. Masing – masing memiliki sifat benefit dan cost. Benefit meliputi jumlah tanggungan dan cost meliputi penghasilan, pekerjaan, dan luas lantai.
6. Dari 70 data sampel hanya 30 data yang digunakan dalam perancangan untuk mengetahui siapa yang berhak menerima bantuan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah:

1. Dengan penerapan aplikasi sistem ini membantu dalam menentukan siapa yang menjadi penerima bantuan langsung tunai dana desa dan diharapkan akan memberikan manfaat yang signifikan bagi perangkat desa setempat. Selain itu,

aplikasi ini diharapkan dapat membantu pada peningkatan kualitas layanan publik di lingkungan pemerintah Desa Tamanarum.

2. Aplikasi ini diharapkan dapat membantu perangkat desa dalam melakukan seleksi calon penerima bantuan langsung tunai.
3. Dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan tentang sistem pendukung keputusan dan menambah pengetahuan dalam merancang sistem menggunakan algoritma ELECTRE (*Elimination And Choice Translation Reality*).

